



Kajian Pustaka Tentang Kemandirian Belajar PPKn dan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Ferlanda Lintang Putri Dewi Sekartaji¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriah³

¹IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

frlydsk@gmail.com

junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak – Tujuan pada kajian ini untuk studi pendahuluan tentang kemandirian belajar PPKn dan model pembelajaran *think pair share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan studi literatur dengan 21 artikel nasional. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari 9 artikel tentang kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn dan 12 artikel tentang model pembelajaran *think pair share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Pengumpulan data dengan membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengkatagorikan, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan. Hasil penelitian dari 9 artikel tentang kemandirian belajar PPKn terdapat 5 artikel menunjukkan tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, 2 artikel menunjukkan kategori sedang, dan 2 artikel menunjukkan kategori rendah. Selanjutnya hasil menggunakan model pembelajaran *think pair share* terdapat 12 artikel menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci – Kemandirian belajar, *think pair share*, hasil belajar

Abstract – The purpose of this study is to conduct a preliminary study of civics learning independence and the *think pair share* learning model for junior high school students. The method used is a literature study with 21 national articles. The type of data used is secondary data from 9 articles on independent learning in Civics subjects and 12 articles on the *think pair share* learning model for junior high school students. Collecting data by reading, identifying, analyzing, categorizing, classifying, and describing. The results of the research from 9 articles about the independence of learning PPKn, there are 5 articles showing the level of learning independence in the high category, 2 articles showing the medium category, and 2 articles showing the low category. Furthermore, the results of using the *think pair share* learning model contained 12 articles showing increased student learning outcomes.

Keywords – Learning independence, *think pair share*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat diukur dari penilaian hasil belajar. Menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Selama ini, penilaian yang dilakukan dominan hanya pada kognitif dan keterampilan saja. Kompetensi sikap seperti, rasa ingin tahu siswa, motivasi belajar, sikap siswa terhadap matematika,

keaktifan siswa, dan kemandirian belajar siswa kurang mendapat perhatian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Nurrahmah (2016) menyatakan faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa dalam belajar menjadi suatu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan kemandirian belajar merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar (Wiralodra & Barat, 2018). Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi (Rohmat, 2014). Kemandirian belajar siswa merupakan cermin sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapat pengalaman baru (Mashuri, 2012).

Menurut Junarti dkk (2020), kemandirian belajar adalah kemampuan afektif individu yang terbentuk dari inisiatif diri sendiri dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, bersemangat (motivasi), dan disiplin diri yang tinggi dengan melalui caranya sendiri selama kegiatan belajar tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar (Yanti & Surya, 2017). Nahdliyati dkk (2016), menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab.

Ciri-ciri kemandirian belajar adalah mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri (Prayuda dkk, 2014). Kemandirian belajar dapat dilaksanakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Belajar yang diikuti kemandirian akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal (Asmar, 2018).

Permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya kemandirian belajar siswa dimana siswa sangat bergantung dengan temannya dalam hal pengerjaan tugas baik tugas di sekolah maupun tugas pekerjaan rumah, hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri, tidak serius, tidak disiplin

serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakannya. Kurangnya kemandirian belajar siswa salah satunya bisa terlihat pada saat pembelajaran PPKn. Wijayanti (2022) berpendapat banyak siswa yang beranggapan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak penting dan terkesan membosankan karena pembelajaran yang diberikan guru monoton dan minim media sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan menjadikan rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Pembelajaran di kelas yang masih monoton ceramah sehingga terpusat pada guru akibatnya siswa menerima materi dengan pasif (Ahmed, 2013, Nurwadani dkk, 2021) ditekankan lagi oleh Abidin (2017) guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah adalah cara atau metode atau model pembelajaran yang dipakai oleh guru (Nurjanah, Putri, & Handayani, 2018). Pasifnya pembelajaran juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan.

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) (Asy'ari, Usodo, & Riyadi, 2015). Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* (Gusnita dkk., 2021). *Think Pair Share* memberi siswa waktu untuk berpikir dan saling menanggapi dan saling membantu. Kegiatan inti pembelajaran TPS memiliki tiga tahap, yaitu (1) tahap berpikir (*think*), (2) tahap berpasangan (*pair*) dan (3) tahap berbagi (*share*). TPS adalah jenis model pembelajaran yang mudah diterapkan agar siswa dapat bekerja sama, saling membantu, belajar memberi informasi atau keterampilan dan memiliki sistem penilaian untuk meningkatkan individu dan bekerja sama dalam kelompok (Tahir, Basri, & Firdaus, 2019).

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:58) model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah "jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan model diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran, (Kurniasih dan Sani, 2016:58).

Riani (2016), menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan cara untuk menambah pola belajar secara berkelompok menjadi berpasangan. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana

mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2016:58). Apabila anak belajar menggunakan *Think Pair Share* (TPS) maka siswa akan lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu. Selain itu *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Ramadhani, 2017; Suwela, 2021; Zain & Ahmad, 2021). *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (Febnasari, 2019; Meilana, 2020).

Think Pair Share sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami kosep-konsep baru (*student oriented*). *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta saling berdiskusi untuk mengungkapkan ide antar teman sebaya (Febnasari, 2019; Sutama, 2017).

Berbagai hal dari kajian penelitian terdahulu sudah diupayakan untuk meningkatkan kemandirian belajar PPKn dengan beberapa model pembelajaran. Karakter kemandirian pada diri siswa itu penting karen dimungkinkan untuk memunculkan motivasi dari dlm diri siswa, agar model pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menggali sebagai studi awal dalam kemandirian belajar PPKn dan model pembelajaran *think pair share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Melalui kajian ini diharapkan dapat diketahui tentang kemandirian belajar PPKn dan hasil model pembelajaran *think pair share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur. Studi pustaka didapat dengan mengkaji melalui penelusuran 9 artikel tentang kemandirian belajar PPKn dan 11 artikel tentang model pembelajaran *think pair share* dengan cara membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengkatagorikan, mengklasifikasi, serta mendeskripsikan. Kemudian analisis data pada studi ini adalah kualitatif deskriptif. Studi ini diperuntukkan mendapatkan kekuatan kajian ilmiah untuk menyimpulkan: (1) Bagaimana tingkat kemandirian belajar PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama, (2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari 9 artikel tentang kemandirian belajar ppkn dan 11 artikel tentang model pembelajaran *think pair share*. Metode pengumpulan data yakni dengan membaca artikel tentang kemandirian belajar ppkn dan model pembelajaran *think pair share*, kemudian diklasifikasi lebih spesifik tentang kemandirian belajar ppkn dan model pembelajaran *think pair share*. Agar data valid dilakukan triangulasi sumber asli dari artikel pada penulis pertama. Langkah terakhir mendeskripsikan hasil kajian pustaka dan menyimpulkan.

Kajian pada artikel terkait penelitian ini dikelompokkan pada dua kategori yaitu, kemandirian belajar, dan model pembelajaran *think pair share*. Sehingga untuk mengkaji dipilih yang sesuai dengan kemandirian belajar, model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran ppkn pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Setelah pemilihan artikel ditemukan jumlah artikel yang akan dianalisis yaitu diperoleh 9 data kemandirian belajar PPKn, dan 11 data model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 21 artikel nasional yang terdiri dari 9 artikel tentang kemandirian belajar PPKn dan 11 artikel tentang model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang akan disajikan pada Tabel 1 dan 2. Pada Tabel 1 menyajikan 9 kajian artikel tentang tingkat kemandirian belajar PPKn, sedangkan pada Tabel 2 menyajikan 11 kajian artikel hasil menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 1. Tingkat kemandirian belajar ppkn

Sumber	Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada PPKn	Faktor Kemandirian Belajar
(Harahap, 2017)	Kemandirian belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan <i>problem based learning</i> lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Artinya kemandirian belajar tinggi apabila pembelajaran dengan <i>problem based learning</i> .	Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar yaitu karena siswa diberikan pembelajaran dengan <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PPKn.
(Manurung, 2020)	Kemandirian belajar mengalami peningkatan yang signifikan pada siswa kelas IX SMPN 3 Sipoholon, yang semula kemandirian belajar siswa kategori sedang menjadi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemandirian belajar siswa menunjukkan perolehan pada sebelum perbaikan hanya 12 siswa atau 44,44%, naik menjadi 17 siswa	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan strategi <i>quantum teaching</i> pada mata pelajaran PPKn.

atau 62,96% pada siklus pertama, dan 92,59% atau 25 siswa pada siklus kedua, dan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada sebelum perbaikan hanya 55.56 naik menjadi 66,67 pada siklus pertama, dan 72.22 pada siklus kedua.

(Ma'arif & Murdiono, 2021)	Tingkat kemandirian belajar siswa tinggi dibuktikan dengan adanya perbandingan nilai kemandirian belajar siswa kelas yang proses pembelajaran menggunakan google classroom dengan kelas yang proses pembelajarannya tidak menggunakan google classroom.	Pembelajaran dengan menggunakan <i>google classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ppkn.
(Sugianto dkk., 2020)	Kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.	Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri. Keterkaitan antara kemandirian belajar dengan model pembelajaran <i>inkuiri</i> adalah memiliki maksud dan arti yang sama yaitu bisa meningkatkan siswa agar tetap berusaha sendiri dengan berfikir secara analitis serta guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.
(Rahayu dkk., 2014)	Tingkat kemandirian belajar PPKn siswa tergolong rendah yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang berasal dari luar (guru) maupun dari dalam (siswa itu sendiri).	Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa adalah karena lemahnya kontribusi dan motivasi guru dalam pembelajaran serta tidak adanya tanggung jawab siswa terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn.
(Alinurdin & Suwahyu, 2019)	Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMPN 6 Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi akibat pemberian <i>reward and punishment</i> oleh guru.	Adanya pemberian <i>reward and punishment</i> seperti pujian atau hadiah, teguran, tugas tambahan atau memberlakukan <i>time out</i> oleh guru saat proses pembelajaran. Secara tidak langsung hal tersebut memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menentukan sikap mana yang harus mereka tampilkan.
(Sarwiyanto, 2020)	Terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek kemandirian belajar siswa kelas IX SMPN 10 Surabaya dalam pembelajaran PPKn pada pra-siklus ke siklus I menuju ke siklus II. Kemandirian belajar meningkat yang semula dalam kategori rendah menjadi tinggi.	Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu adanya penerapan model pembelajaran kolaboratif dan strategi <i>quantum teaching</i> pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn.

(Sulistiyowati & Amri, 2021)	Terdapat pengaruh antara pembelajaran online dengan kemandirian belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jombang khususnya pada mata pelajaran PPKn. Pengaruh pembelajaran online terhadap kemandirian siswa cenderung menurun dari bulan Januari sampai Desember, artinya pembelajaran online mengakibatkan kemandirian belajar siswa rendah.	Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu adanya pembelajaran online pada masa pandemi covid 2019.
(Ardiansyah & Suyanto Totok, 2019)	Kemandirian siswa meningkat yang awalnya kategori sedang menjadi tinggi akibat adanya pengaruh dari minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa SMPN 1 Krian.	Minat belajar mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa, dengan minat belajar, kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki korelasi positif dimana semakin besar minat belajar siswa, semakin besar juga kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan nilai r sebesar 0,83 dan hubungan antar variabel tergolong tinggi dengan rentang nilai r antara 0,80-1,00.

Berdasarkan paparan pada Tabel 1 di atas dari 9 artikel menunjukkan tingkat kemandirian belajar PPKn serta faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar tersebut, terdapat 5 artikel menunjukkan tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, 2 artikel menunjukkan kategori sedang, dan 2 artikel menunjukkan kategori rendah. Terdapat 5 artikel menunjukkan faktor media pembelajaran yang meningkatkan kemandirian belajar PPKn, 1 artikel menunjukkan faktor rendahnya kemandirian belajar PPKn karena lemahnya kontribusi dan motivasi guru, 1 artikel menunjukkan rendahnya kemandirian belajar PPKn karena pembelajaran online pada masa pandemi covid 2019, 1 artikel menunjukkan faktor pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan kemandirian belajar PPKn, dan 1 artikel menunjukkan minat belajar menjadi faktor utama dalam peningkatan kemandirian belajar PPKn. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar PPKn adalah penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama.

Pada Tabel 2 berikut ini dipaparkan hasil kajian dari 13 artikel tentang penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2. Hasil menggunakan model pembelajaran *think pair share*

Sumber	Hasil
(Mediatati & Riawan, 2013)	Dengan menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Japah. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada siklus 1

	dan siklus 2. Pada tahap pra siklus hanya 12 siswa (32,43%) yang telah tuntas mencapai KKM, setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui metode TPS pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM meningkat menjadi 28 siswa (75,68%). Pada siklus II tindakan perbaikan lanjut, hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM meningkat lagi menjadi 34 siswa (91,9%).
(Kusaini, 2022)	Melalui penerapan metode <i>think pair share</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Gondang. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang meningkat dalam setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pra siklus sebesar 73,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 48,48%. Kemudian nilai rata-rata meningkat pada siklus I sebesar 78,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 87,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.
(Kusomo, 2021)	Pada pra siklus terdapat 12 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 19 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 70%, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar 27 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap yang di atas KKM, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Maka dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu metode tersebut bisa meningkatkan hasil belajar pada materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan pada siswa kelas VII I SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap.
(Rahmawati, 2018)	Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan kombinasi model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> dan <i>numbered head together</i> dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Karena nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan kombinasi model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> dan <i>numbered head together</i> terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 3 Jombang.
(Supomo, 2017)	Pelaksanaan peningkatan motivasi siswa Kelas VII SMP Kartika IV-8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I dikategorikan belum mencapai target yang diinginkan walaupun sudah menggunakan model pembelajaran <i>think pair share</i> . Namun pada siklus II terjadi perubahan peningkatan yang signifikan karena semua kendala dapat diantisipasi dan direvisi dari berbagai kekurangan yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus I aktivitas siswa belum menampakkan keseriusan baik kegiatan kelompok maupun pada kegiatan presentasi kelas (tahap pelaksanaan <i>think pair share</i>). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, terlihat pada keaktifan siswa bertanya dan merespons pertanyaan
(Musallawati, 2019)	Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I (52%), siklus II (88%), siklus III (100%). Metode pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VII, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar

	aktif dengan cara khusus memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
(Hastuti, 2020)	Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>think pair share</i> yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, telah menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>think pair share</i> dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Penggunaan model pembelajaran <i>think pair share</i> dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.
(Titussiana, 2021)	Kemampuan kognitif siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>think pair share</i> dari siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari siklus I peningkatan nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa adalah 76,92 kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 81,48. Sehingga terjadi peningkatan nilai kemampuan kognitif sebesar 4,56. Dengan demikian, kemampuan kognitif materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran <i>think pair share</i> .
(Sumarsya, 2020)	Model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dan motivasi yang tinggi akibat adanya penerapan <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> dalam proses pembelajaran PPKn.
(Hermawati, 2020)	t-hitung (2,283) > dari t-tabel (2,070) pada taraf signifikan 5%, artinya hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> terhadap hasil belajar pengetahuan siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Labuapi. Data hasil belajar peserta didik diambil menggunakan <i>test</i> pilihan ganda sebanyak 17 item yang sudah memenuhi persyaratan instrumen penelitian.
(Hartiningsih, 2020)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn materi Menampilkan Partisipasi dalam Pembelaan Negara siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Sukoharjo. Pra siklus menunjukkan prestasi belajar siswa yang mencapai KKM hanya 18 siswa atau 56,25%, pada siklus I, 25 siswa atau 78,12% dan pada siklus II, 30 siswa atau 93,75%. Nilai rata-rata kelas saat pra siklus sebesar 74,56 setelah siklus I sebesar 77,81 dan setelah siklus II sebesar 82,88. Artinya prestasi belajar PPKn siswa IX C SMP Negeri 2 Sukoharjo mengalami peningkatan setiap siklus akibat diterapkannya model pembelajaran <i>think pair share</i> .
(Handayani dkk., 2021)	Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan partisipasi siswa. Kriteria keberhasilan ini adalah 75% atau lebih dari rentang persentase 100%. Keberhasilan ini dapat dibuktikan pada siklus I sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> , partisipasi siswa hanya berada pada 45,9% dalam kategori rendah, setelah menerapkan model tersebut di akhir siklus I persentase siswa meningkat menjadi 60,5% dalam kategori cukup. Pada siklus II persentase partisipasi siswa meningkat lagi menjadi 65,8% dalam kategori baik, namun belum mencapai target yang diinginkan dan pada siklus III partisipasi siswa naik dari siklus II yaitu 79,1% dalam kategori baik.

Berdasarkan paparan pada Tabel 2 di atas dari 12 artikel menunjukkan hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* dalam proses pembelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas yang disebabkan hasil dari penerapan model pembelajaran *think pair share*. Hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan *think pair share* dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) Berdasarkan 21 artikel nasional tentang kemandirian belajar PPKn dan model pembelajaran *think pair share*, terdapat 9 artikel tentang kemandirian belajar PPKn dan 12 artikel tentang model pembelajaran *think pair share*, 2) Berdasarkan 9 artikel tentang kemandirian belajar, terdapat 5 artikel menunjukkan tingkat kemandirian belajar kategori tinggi, 2 artikel menunjukkan kategori sedang, dan 2 artikel menunjukkan kategori rendah. Terdapat faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemandirian siswa rata-rata disebabkan karena penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKn, 3) Berdasarkan 12 artikel tentang model pembelajaran *think pair share* menunjukkan hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* dalam proses pembelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ibu Dr. Junarti, M.Pd., yang telah berkenan membimbing, dan memberi masukan serta saran untuk pengembangan serta keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini, 2) Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan, 3) Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, 4) Dan seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alinurdin, & Suwahyu. (2019). Mengembangkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran PPKn melalui Reward dan Punishment. 6.
- Ardiansyah, M. F., & Suyanto Totok. (2019). HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 KRIAN. 7.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SQUARE (TPSq). 3.

- Handayani, S., Anderson, I., & Sariyani, D. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk menyempurnakan Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas. 1.
- Harahap, R. A. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR PKn SISWA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING. 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v6i4.9061>
- Hartingsih, S. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IX Semester 1 SMP Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/ 2019. 29.
- Hastuti, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKN MATERI BELA NEGARA PADA SISWA KELAS IX C SMP NEGERI 3 BATURETNO SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019. 9.
- Hermawati, R. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 2 LABUAPI .
- Junarti, Sukestiyarno, Y., Mulyono, & Dwidayanti, N. K. (2020). Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019).
- Kusaini, A. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Materi Pancasila Melalui Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020. 3.
- Kusomo, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap Tahun Pelajaran 2019/2020. 1.
- Ma'arif, M., & Murdiono, M. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Terhadap Karakter Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. 4.
- Manurung, J. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN STRATEGI QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 SIPOHOLON SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/06/13.-Fryday-Situmorang-Model-Kolaboratif-Dengan-Quantum-Teaching-Meningkatkan-Kemandirian-dan-Hasil-Belajar-.pdf>
- Mediatati, N., & Riawan, S. (2013). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN METODE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS 7 D SMP NEGERI 1 JAPAH KECAMATAN JAPAH KABUPATEN BLORA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013 . 29.
- Musallawati. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Calang Pada Materi Pentingnya Kehidupan Berdemokrasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. 1.
- Rahayu, H. O., Sumardjoko, B., & Sumardi. (2014). Kontribusi Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Tanggung Jawab Siswa dan Dampaknya pada Kemandirian Belajar PKn SMP. 09.

- Rahmawati, N. (2018). PENGARUH PENERAPAN KOMBINASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DAN NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA SMP NEGERI 3 JONGGAT .
- Sarwiyanto. (2020). PENERAPAN MODEL COLLABORATIVE LEARNING DAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA SMPN 10 SURABAYA . 1.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH. 3.
- Sulistiyowati, S. N., & Amri, F. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kemandirian Belajar Siswa Smp Muhammadiyah 1 Jombang di Masa Pandemi Covid-19. 5.
- Sumarsya, C. V. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran . 4.
- Supomo, W. E. (2017). PENGARUH MODEL THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMP KARTIKA IV 8 MALANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018. 19.
- Titussiana. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share . 16.